BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sebagai sarana pengembangan kepribadian dan kultur manusia mengalami defisit fungsi idealnya dengan munculnya lembaga modern dalam mendidik anak,[1] misalnya ibu yang lebih memilih memesan makan daripada memasak, melibatkan orang lain secara langsung daripada enggan menerima dan saling memberi dalam menyelesaikan masalah menyebabkan degradasi inti kehidupan keluarga yaitu keakraban, saling memberi dan menerima serta perhatian dalam hidup bersama.[2] Meskipun secara kodrat tugas utama perempuan adalah mengandung, melahirkan, menstruasi, dan menyusui, serta persoalan rumah tangga.[3]

Perkembangan zaman membawa perubahan terhadap peran gender terlebih pada perempuan seperti bekerja diluar rumah, perbedaan pandangan dalam tugas rumah tangga, harapan terhadap peran tradisional suami istri yang mengarahkan

[1] Supriyono, Harris Iskandar, and Sucahyono, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), 89.

[2] Supriyono, Iskandar, and Sucahyono, 91.

[3] Ulil Fauziyah and Abd Rozaq, "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat," *Prosiding KNHI: Konferensi Nasional Hukum Islam*, 2021, 4.

meningkatnya perceraian karena KDRT.[4] Data CNBC tentang perceraian di Indonesia mengalami penurunan menjadi 399.921 kasus pada tahun 2024, dari tahun sebelumnya yang berjumlah 408.347 kasus. Menurut data pada 2024 penceraian didominasi oleh cerai gugat sebanyak 308.956 kasus atau 77% dari total kasus. Angka ini memperkuat fenomena perempuan semakin berani mengakhiri hubungan yang dianggap tidak sehat. Sebanyak 63% atau 251.125 kasus perceraian disebabkan oleh faktor perselisihan dan pertengkaran terus menurus. Faktor lainnya seperti KDRT, judi, mabuk, ekonomi, masuk penjara, zina, meninggalkan salah satu pihak dan lain-lain.[5]

Fenomena tersebut merupakan hal yang lumrah dalam rumah tangga. Pada Islam zaman awal, perempuan terkadang dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar tertentu meskipun bukan tugas pokoknya.[6] Islam mengenalkan semboyan *rumahku adalah surgaku* sebagai ungkapan ideal rumah tangga berlandaskan iman, ihsan dan takwa tanpa mengurangi kebutuhan duniawi yang merupakan kebutuhan

[4] Siti Muthmainah, Karismatul Adawiyah, and Zaid Ahmad Madali, "Pernikahan di Era Media Sosial di Indonesia: Analisis Sosial terhadap Perubahan Relasi Suami Istri dalam Keluarga Modern," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 6285, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.%204132.

[5] Emanuella Bungasmara Ega Tirta, "Fenomena Baru Di RI: Istri Ramai-Ramai Gugat Cerai Suami, Ada Apa?," *CNBC Indonesia*, Oktober 2025, https://www.cnbcindonesia.com/research/20251026105301-128-679268/fenomena-baru-di-ri-istri-ramai-ramai-gugat-cerai-suami-ada-apa.

[6] Fahmi Basyar, "Relasi Suami Istri dalam Keluarga menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 4, no. 2 (October 2020): 141–42, https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i2.269.

hidup manusia. Sebagaimana dalam surah Ar-Rum: 21 Allah Swt. mengajarkan kehidupan berkeluarga sebagai pelajaran dan tanda kebesaran ilahi.[7]

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾ (الرّوم/21:30)

Para Mufassir seperti Al-Qurtubi, Ibn Jarir At-Tabari, Sayyid Quthb dan Syekh Mutawali Asy-Sya'rawi menegaskan tujuan pernikahan untuk memberikan ketenangan, kasih sayang dan menyempurnakan sifat keduanya. Suami istri tidak hanya berorientasi pada kebutuhan biologis tapi juga menyentuh dimensi psikologis, intelektual, fitrah dan spiritual dalam keberlangsungan hidup.[8] Keluarga yang berwawasan diindikasikan dengan meningkatnya pemahaman dan kesadaran saling menghormati keberagaman dan mengatasi permasalahan dengan dialog dan musyawarah.[9] Hal lain yang perlu diperhatikan dalam membentuk keluarga Sakinah yaitu pemenuhan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga untuk mendapatkan haknya.[10]

---

[7] Mgs Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: Penerbit NoerFikri, 2019), 1, https://repository.radenfatah.ac.id/7080/1/Buku%20pendidikan%20keluarga.pdf.

[8] Mohammad Fauzan Ni'ami, "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Rum: 21," *NIZHAM* 9, no. 1 (June 2022): 11–18.

[9] Syukron Mahbub, "Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Dalam Persfektif Islam," *Musãwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 21, no. 1 (July 2022): 69, https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.65-80.

[10] Zulkifli Reza Fahmi, "Peran Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Islam: Telaah Pandangan Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab 'Uqudu-l-lujjain," *AL-MAQASHIDI Journal Hukum Islam Nusantara* 06, no. 2 (2023): 139, https://journal.unugiri.ac.id/index.php/almaqashidi/article/view/2467/1277.

Untuk memenuhi tujuan tersebut orang tua atau suami istri harus membangun komunikasi efektif antara sesama agar bisa saling memahami, memahami dan mengatasi masalah bersama. Dialog menjadi salah satu cara memperkuat dan meningkatkan hubungan keluarga dan fasilitas pembelajaran serta pemahaman keagamaan di kehidupan sehari-hari.[11] Namun hal ini juga menjadi penghambat keharmonisan apabila salah satunya memiliki kesibukan yang tanpa henti sehingga komunikasi keluarga memburuk. Minimnya komunikasi ini menimbulkan kesalahpahaman dan munculnya pikiran-pikiran negatif yang menyebabkan stress, tekanan dan keresahan pada suami istri yang berpotensi menjadi konflik.[12]

Pembagian peran yang seimbang penting untuk menciptakan hubungan pernikahan yang baik dalam kehidupan sosial dan professional. Pentingnya dukungan dan diskusi bersama pasangan sangat penting dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga[13] Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip peran suami dan istri serta dinamika keluarga sudah ditetapkan. Aspek yang biasa dibicarakan yaitu tukar ganti peran dalam mendapatkan penghasilan meskipun tidak ada larangan khusus dalam

[11] Alimron et al., "Pendidikan Keluarga dalam Islam: Strategi dan Implementasinya dalam Kehidupan Modern," *POTENSIA: Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial* 9, no. 2 (2023): 316, https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.74.

[12] Edison Edison and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Komunikasi yang Efektif dalam Membangun Hubungan Suami-Istri Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritual," *Integritas: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (June 2023): 69–70, https://doi.org/10.47628/ijt.v5i1.138.

[13] Ahmad Mujahid Lidinillah and Muhammad Nabiel Aufa, "Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pernikahan (Teori Relasi Agama Dan Sains Ian G Barbour)," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 1 (2024).

agama namun jangan sampai melanggar syariat.[14] Islam sendiri memiliki figur rumah tangga ideal yaitu Nabi Muhammad[15] dan Siti Khadijah.[16] Ia memiliki keagungan dan posisi yang besar serta dipuji oleh sebagian masyarakat Indonesia sebagai istri Rasulullah dan wanita muslim yang inspiratif.[17]

---

[14] Muhammad Adib, Dona Salwa, and Muthmainnah Khairiyah, "Tukar Peran Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Keluarga Dan Gender," *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 8, no. 1 (2024): 107, https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/jils.v4i1.xxxx.

[15]Dalam sejarah perjuangannya. Beberapa istri bekontribusi dalam periwayatan hadis Dari dua belas istri Rasulullah, terdapat sembilan *Umm al-Mu'minin* yang turut berperan dalam periwayatan hadis yaitu Sawdah bint Zam'ah, 'Aishah bint Abi Bakr al-Siddiq, Hafsah bint 'Umar bin Khattab, Ummu Salamah, Zaynab bint Jahsh, Juwayriyah bint al-harith, Ummu Habibah, Safiyah bint Huyay, dan Maymunah bint al-Harith. Sedangkan tiga istri lainnya belum ditemukan hadis yang diriwayatkan yaitu Khadijah bint Khuwaylid dan Zaynab bint Khuzaymah, dan Mariyah al-Qibtiyyah. Lihat Latifah Anwar, "Eksistensi Istri-Istri Rasulullah Dalam Periwayatan Hadis," *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan* 08, no. 02 (2023): 343, https://doi.org/http://doi.org/10.55102.alyasini.v8i2. Dalam penelitian ini Siti Khadijah dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki posisi yang unik, khususnya dalam konteks masyarakat Banjar. Pembacaan manaqibnya memiliki pengaruh sosiologis dan spiritual yang mengakar dalam masyarakat sehingga membentuk nilai-nilai pendidikan keluarga di kalangan masyarakat. Lihat Alfisyah, Yuli Apriati, and Laila Azkia, "Banjar Women's Cultural Patterns in Building Local Awareness About Welfare (A Study on the Tradition of Reading the Manakib Siti Khodijah at the Ar-Rahmah Sekumpul Recitation):," paper presented at 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020), 2021, https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.046. Lihat Muhammad Firjatullah et al., "Legal Analysis Of The Recitation Of Manaqib Wali Allah In Banjar Society, Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 1 (December 2024): 16–23, https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i1.227; Miftahul Jannah, "Manaqib In The Reception of The Banjar Community: Sanctification of Religious Text," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 3 (December 2019): 323–44, https://doi.org/10.22515/dinika.v3i3.1353.

[16]Meskipun nabi menjalin kehidupan rumah tangga dengan istri yang lain namun hanya Siti Khadijah yang mendapatkan tempat yang kokoh di hati Nabi. ia sangat berjasa terhadap kehidupan pribadi dan kelangsungan dakwah Nabi bahkan 'Aisyah r.a sering merasa cemburu dengan Siti Khadijah meskipun telah wafat hingga muncul ucapan "Seolah-olah tidak ada wanita di dunia ini selain Khadijah". Selain itu ia termasuk dari 4 wanita termulia sepanjang zaman diantaranya Maryam putri Imran, Asiyah istri Fir'aun, Ummul Mukminin Khadijah binti Khuwailid; dan Fathimah az-Zahra r.a binti Muhammad Rasulullah Saw. Ia satu-satunya istri Nabi Muhammad Saw. yang beritahu akan menjadi penghuni surga dengan segala kesejahteraan dan kebahagiaan. Lihat H. M. H. Al-Hamid Al-Husaini, *Rumah Tangga Nabi Muhammad Saw.* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), 121.

[17] Muhammad Fajar Adyatama, "Manaqiban Tradition of Sayyidah Khadijah Al-Kubra at Mushalla Daruttaqwa Samarinda, East Borneo, Indonesia," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 21, no. 2 (2023): 323,https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.9214.

Rumah tangga Nabi Saw dan Siti Khadijah sendiri merupakan teladan indah tentang saling menghormati, percaya dan mendukung. Mereka bermitra dan kerjasama dalam kehidupan pribadi dan tanggung jawab bersama.[18] Hubungan mereka dibangun atas kesadaran akan komunikasi yang terbuka dan timbal balik sehingga keduanya berkontribusi secara emosional dan intelektual terhadap misi bersama. Tidak hanya mendampingi dalam keadaan suka dan duka, ia juga memberikan nasihat bijak juga dukungan emosional terutama dimasa awal perjuangan Islam.[19]

Siti Khadijah membangun rumah tangga bersama Nabi berasaskan kasih sayang, kepercayaan, dan dukungan timbal balik untuk mendukung ketahanan batin dan keseimbangan Nabi dalam memenuhi tugasnya sebagai rasul.[20] Ketangguhan, kekuatan, dan dukungan tak tergoyahkan kepada Nabi tidak menghalangi berkarir dengan bisnisnya, Siti Khadijah menunjukkan bahwa seseorang dapat menyemimbangkan karir, kehidupan keluarga dan dukungan terhadap misi Islam sambil berkomitmen mendalam terhadap tanggung jawab spiritual dan tetap setia pada

[18] Bagi keluarga muslim, hubungan dan perilaku suami istri ditentukan oleh kedudukan yang ditetapkan oleh Allah. Suami menjadi kepala keluarga yang berkewajiban memenuhi kebutuhan domestik dan melindungi serta membimbing mereka dengan sikap yang bijak. Sedangkan istri tetap patuh kepada suami selama tidak mengarah pada maksiat dan dituntut menjadi pendamping yang dapat meringankan beban suami dalam suka dan duka. Pelajaran yang didapat dari rumah tangga Siti Khadijah dan Nabi Muhammad seperti kejujuran, kemampuan memposisikan diri, saling menghormati, cinta dan lain-lain Lihat Abdullah Haidir, *Isteri Dan Puteri Rasulullah, Mengenal Dan Mencintai Ahlul-Bait*, trans. Divisi Terjemah Kantor Dakwah Sulay (Riyadh: Kantor Dakwah Sulay, 1432), 23.

[19] Nur Bakri Abd Hamid et al., "Khadijah Binti Khuwaylid: Intelligence, Character, and Her Role in Strengthening Islam through the Family Institution," *IJRISS: International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX, no. IX (September 2025): 220, https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90200022.

[20] Hamid et al., "Khadijah Binti Khuwaylid: Intelligence, Character, and Her Role in Strengthening Islam through the Family Institution," 221.

keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianut.[21] Selain itu ia juga memiliki sifat pekerja keras, tangguh, dan kemampuan insting yang kuat dalam bisnisnya sehingga ia memiliki peran ganda sebagai pebisnis walaupun berperan sebagai istri Nabi Muhammad Saw.[22]

Hal ini menunjukkan selain berkarir untuk aktualisasi diri, Siti Khadijah juga menjadi pendamping yang sangat berperan perjuangan Nabi mendakwahkan Islam baik dalam urusan domestik maupun relasi publik. Dalam konteks Psikologi Islam, keluarga merupakan ibadah sosial yang bernilai spiritual dengan memaknai cinta (*mawaddah*) bukan hanya afeksi namun bentuk pengabdian kepada Allah sehingga menghasilkan rasa cinta yang stabil yang disertai kesadaran spiritual karena tidak menggantungkan cinta sebagai stimulus duniawi melainkan ibadah. Oleh karena itu keluarga harus berakar pada keimanan sebagai landasan mawaddah sebagai ketahanan atas gejolak psikologis manusia.[23]

Apa yang ditunjukan Siti Khadijah sebagai istri merupakan contoh teladan yang baik dalam kehidupan berumah tangga sebagai suri tauladan seorang perempuan yang berhasil menyeimbangan peran dunia dan akhirat.[24] Dalam hal mengambil ibrah dan

---

[21] Hamid et al., 220.

[22] Astuti Nurul Aini, "Peran Publik Dan Domestik Khadijah R.A Dalam Hadis (Perspektif Historis Hadis)" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021), 4.

[23] Asep Fu'ad, Encup Supriatna, and Irfan Fahmi, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah dalam Tinjauan Psikologi," *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum* 2, no. 4 (October 2025): 174–75, https://doi.org/10.62383/mahkamah.v2i4.1322.

[24]Sebagai seseorang yang terkenal dengan kecerdikan dan ketajaman pikiran, bervalue tinggi, memiliki bibit bebet bobot yang bagus sehingga masyarakat menjulukinya sebagai wanita yang suci dan sempurna di mata Nabi. Kedudukan mulia ini berikan sebagai penghargaan yang sangat besar dan tidak seorangpun yang mendapatkan hal serupa karena kesetiaan dan keteguhan hati Siti Khadijah dalam

penghormatan terhadapnya dilakukan pembacaan manaqib[25] untuk mengenangnya.[26] Tradisi ini yang menurut Munirah[27] di Kalimantan Selatan khususnya masyarakat Banjar sudah menjadi tradisi turun temurun dan menjadi doktrin keberkahan ketika dilaksanakan.[28] Pembacaan manaqib ini dilakukan setiap tanggal 11 bulan hijriah untuk

mendukung dan membela dakwah Nabi Muhammad Saw. terutama pada masa awal kenabian. Sosok Khadijah merupakan anugerah yang sangat berharga bagi Rasulullah oleh Allah sebagai pendamping setia, cinta yang tulus, istri yang taat dan rela mengorbankan seluruh hidupnya demi perjuangan suaminya. Lihat Rohmatul Azizah and Nicky Estu Putu Muchtar, "Khadijah Binti Khuwailid Dan Perannya Dalam Perjuangan Rasulullah Saw.," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (August 2023): 2157, https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1036.

[25] Manaqib Sendiri merupakan salah satu corak historiografi sufi yang banyak diabaikan oleh sejarawan Islam. Corak ini memiliki kesamaan menggambarkan ketokohan dengan pandangan universal terkait karamah sebagai pembahasan. Pola membangun penulisan personal yang memiliki tempat yang penting dalam komunitas yang membangun kelembagaan madzhab. Model Hagiografi ini mendorong tokoh sentral secara simbolis dalam memberi pengaruh dan emosional madzhab sebagai realitas dalam fikih dan tarekat sufi. Lihat Yan Nurcahya, "Literature Review Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani," *Journal Of Literature Review* 1, no. 1 (2025), https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jlr. terkait sejarah kehidupan nabi dan istri-istrinya kebanyakan dari mereka diceritakan dalam Tarikh, sirah nabawiyah, dan buku-buku. Adapun Siti Khadijah sendiri memiliki kitab manaqib yang dituliskan salah satunya *Al-Bushra*. Lihat Muhammad bin Alawi al-Maliki Al-Hasani, *Al-Bushra Fii Manaqib Sayyidatina Khadijah Al-Kubra R.A; (Terjemah) Khabar Gembira Manaqib Sayyidatina Khadijah al-Kubra* (Kuala Lumpur: Ba'alawi Kuala Lumpur, 2020).

[26]Selain bentuk cinta, pelajaran, dan keberkahan. Tujuan lain dari pembacaan manaqib adalah mengharapkan turunnya rahmat dan kemudahan dalam urusan dunia. Selain itu pembacaan manaqib ini dibacakan di rumah calon mempelai istri sebagai bekal kehidupan berumah tangga. Lihat M. Maulana Malik Ibrahim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023), https://idr.uin-antasari.ac.id/23521/.

[27] Munirah, "Pembacaan Manaqib Dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis)," *Jurnal Al-Risalah* (Amuntai) 15, no. 2 (2019): 208, http://www.jurnalstairakha.com/index.php/alris/article/view/65.

[28]Dalam kitabnya sendiri disebutkan bahwa Siti Khadijah merupakan wali Allah Swt. disebutkan bila melazimkan membaca manaqibnya mendapatkan kemudahan dunia. Lihat Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Ad-Durr Ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin Fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* (Putra Sahara, n.d.), 3

mengambil pembelajaran akhlak perempuan khususnya ibu-ibu tentang akhlak dan cara berbakti kepada suami.[29]

Tidak hanya itu, nilai spiritual juga melalui penghormatan terhadap cendekiawan atau sebagaimana "ulama adalah pewaris para nabi".[30] Pembacaan manaqib ini biasanya menggunakan kitab khusus yang menceritakan kehidupan Siti Khadijah dalam beberapa aspek. Umumnya ada 3 kitab yang biasa digunakan *pertama* Sayyidah Khadijah karangan Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliky al-Hasani yang dialih Bahasa oleh KH Muhammad Syukri Unus, *kedua* yang disusun oleh KH. Munawar Gazali dan *ketiga* yang disusun oleh Guru Syairaji Kandangan. Kitab pertama dan kedua ditulis menggunakan 'Arab Melayu' yang menjadi menjadi ciri khas kitab yang ditulis oleh ulama banjar sedangkan kitab ketiga menggunakan Bahasa Indonesia.[31]

Dari berbagai kitab yang digunakan dalam tradisi pembacaan manaqib di masyarakat banjar, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada kitab *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* yang disusun oleh Abu Fathimah Munawar bin Ahmad Al-Ghazali al-

---

[29] M. Maulana Malik Ibrahim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023), 47, https://idr.uin-antasari.ac.id/23521/.

[30] Muhammad Firjatullah et al., "Legal Analysis Of The Recitation Of Manaqib Wali Allah In Banjar Society, Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2, no. 1 (2024): 7, https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i1.227.

[31] Alfisyah et al., "Banjar Women's Cultural Patterns in Building Local Awareness About Welfare (A Study on the Tradition of Reading the Manaqib Siti Khodijah at the Ar-Rahmah Sekumpul Recitation):," paper presented at 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020), 2021, 288, https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.046.

Banjari. Pemilihan kitab berdasarkan kekhasannya sebagai karya ulama banjar yang menggunakan aksara arab melayu dalam konteks sosial keagamaan lokal serta memuat narasi mengenai kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad Saw. dan Siti Khadijah termasuk dukungan sosial, spiritual, dan interaksi suami istri secara emosional. Selain itu kitab ini terkesan lebih sederhana dalam pembahasannya sebagai risalah kecil untuk memudahkan pembaca untuk memahami bagaimana kehidupan singkat Khadijah.

Kitab ini merujuk pada kitab *Al-Bushra Fi Manaqib As-Sayyidati Khadijah Al-Kubra* karangan Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani dan kitab *Al-Jawahir Al-Tsamiinu Fi Ba'di Manaqib As-Sayyidati Khadijah Al-Kubra* karangan *Al-Allimulallamah* Syekh Abdullah bin Muhammad Husein as-Sindi.[32] Selain itu kitab ini memiliki pengaruh yang kuat dalam praktik keagamaan masyarakat Banjar dan sering digunakan dalam pembacaan manaqib sehingga relevan untuk dikaji sebagai teks yang memberi pengaruh dalam pembentukan nilai-nilai Pendidikan keluarga.

Beberapa riset terkait pembacaan manaqib Siti Khadijah seperti Fauzi pada 2018[33] menyebutkan tradisi ini dilakukan untuk mendapatkan keteladan dan hikmah untuk kehidupan sehari-hari. Jannah pada 2018[34] menyebutkan dimotivasi karena

---

[32] Abu Fatimah Al-Hajj Munawwar Bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Ad-Durr Ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin Fi Manakib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin*.

[33] Rizal Fauzi, "Tradisi Membaca Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Islam Di Desa Pindahan Baru Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala" (Undergraduated, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), https://idr.uin-antasari.ac.id/9169/2/AWAL.pdf.

[34] Miftahul Jannah, "Manaqib In The Reception of The Banjar Community: Sanctification of Religious Text," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 3 (2019): 336, https://doi.org/10.22515/dinika.v3i3.1353.

keyakinan bahwa pembacaan manaqib ini dapat memperluas rezeki dan mempercepat semua usahanya. Ada juga riset dengan tema serupa seperti Alfisyah 2021[35], Hamid dkk 2025[36] dan Firjatullah dkk 2024.[37]

Meskipun sudah banyak pembahasan yang mengangkat tradisi pembacaan manaqib Siti Khadijah al-Kubra, namun belum terdapat pembahasan yang secara khusus menjadikan teks manaqib ini sebagai sumber analisis pendidikan keluarga. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis merasa bahwa perlu untuk mengkaji lebih dalam terkait tema ini dengan judul "**Peran Istri Dalam Kitab Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana narasi peran Siti Khadijah sebagai istri dalam kitab manaqib *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* dengan sub fokus:

1. Peran edukatif
2. Peran spiritual
3. Peran psikologis

---

[35] Alfisyah et al., "Banjar Women's Cultural Patterns in Building Local Awareness About Welfare (A Study on the Tradition of Reading the Manaqib Siti Khodijah at the Ar-Rahmah Sekumpul Recitation)."

[36] Hamid et al., "Khadijah Binti Khuwaylid: Intelligence, Character, and Her Role in Strengthening Islam through the Family Institution."

[37] Firjatullah et al., "Legal Analysis Of The Recitation Of Manaqib Wali Allah In Banjar Society, Indonesia."

4. Peran sosial-relasional

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti membuat beberapa tujuan penelitian dengan maksud menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagai berikut: Untuk menganalisis narasi peran Siti Khadijah sebagai istri dalam kitab manaqib *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* dengan sub fokus:

1. Peran edukatif
2. Peran spiritual
3. Peran psikologis
4. Peran sosial-relasional

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian berkaitan dengan harapan dari peneliti kepada beberapa pihak secara teoritis dan juga praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi terkait pendidikan keluarga bagi masyarakat berbasis pada kitab ulama banjar
    b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terkait integrasi teori pendidikan keluarga dan psikologi Islam dengan teks keagamaan masyarakat Banjar

2. Manfaat praktis

a. Bagi Keluarga Muslim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis dan filosofis keluarga Muslim dalam membangun rumah tangga harmonis berbasis nilai-nilai pendidikan keluarga yang bersumber dari keteladanan Siti Khadijah dalam menjalankan peran istri.

b. Bagi Pendidik dan Dai

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan materi dakwah, pendidikan keluarga, serta bimbingan perkawinan dengan mengintegrasikan teks keagamaan tradisional.

c. Bagi Masyarakat Banjar

Penelitian ini dapat memperkuat kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tradisi pembacaan manaqib, khususnya sebagai sarana internalisasi pendidikan keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang mengkaji teks manaqib, pendidikan keluarga, sirah nabawiyah

E. Definisi Istilah

1. Peran Istri

Peran istri dalam penelitian ini adalah tindakan Siti Khadijah dalam menjalankan peran istri sebagai pendamping suami dalam membantu, mendukung,

menemani dan membela Nabi Muhammad Saw. dalam dakwah dan rumah tangga meliputi peran edukatif, spiritual, psikologis, dan sosial-relasional

2. Manaqib Siti Khadijah

Manaqib Siti Khadijah yang dimaksud disini adalah kitab *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* Karya Abu Fathimah Munawar Bin Ahmad Al-Ghazali Al-Banjari yang berbahasa Arab Melayu

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan beberapa penelitian yang relevan untuk menghindari plagiasi yang berkaitan dengan topik atau tema yang ditelitit meliputi:

1. Disertasi, Herlina (2020), *Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Pekanbaru)*[38] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Penelitian ini mengemukakan bahwa kuantitas dan kualitas dalam berkarya, mengemban amanah antara pekerjaan dan rumah tangga harus berjalan dengan baik serta harmonis. Wanita memilih berkarier harus seizin suami (jika sudah menikah) atau orang tua/saudara laki-laki dewasa (jika belum menikah). Wanita yang berkarier harus berpegang teguh pada hukum wajib, sunnah, makruh, dan haram. Pengejaran prestasi dalam berkarier harus seimbang dengan tingkat pencapaian keharmonisan keluarga. wanita karier dengan jenis

[38] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

pekerjaan wiraswasta berpengaruh sangat positif dan signifikan terhadap golongan umur, jenis pendidikan, kuantitas waktu bekerja dan jumlah penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas wirausaha dapat menghasilkan jumlah penghasilan yang lebih banyak dengan lebih dapat mengelola waktu yang baik dan fleksibel. Peringkat pengelolaan waktu yang fleksibel dapat ditemui juga pada jenis pekerjaan profesi. Jenis pekerjaan profesi pada wanita karier dapat berpengaruh positif terhadap kuantitas waktu bekerja dan jumlah penghasilan, namun tidak berpengaruh positif pada golongan umur dan tingkat pendidikan. Perlu adanya regulasi berupa undang-undang untuk mengatur pola wanita dalam memainkan peran sebagai wanita karier yang harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan agama, terutama pada Kompilasi Hukum Islam Buku I Hukum Perkawinan Bab XII. Perbedaan utama dalam penelitian ini berfokus pada narasi peran istri dari sosok Siti Khadijah dalam Kitab *Ad-Durr Ats-Tsamiin* sebagai bahan kajian dalam menyoroti peran istri, selain itu terdapat perbedaan signifikan pada sumber data dan metode penelitian yang digunakan.

2. Tesis. Aliyyah (2019), *Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Kitab Bidayatul Hidayah serta Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter di Indonesia*.[39] mengemukakan bahwa (1) dalam kitab

[39] Aliyyah, "Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Kitab Bidayatul Hidayah Serta Relevansinya Dengan Program Pendidikan Karakter Di Indonesia" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

tersebut memuat nilai pendidikan akhlak yaitu: musyawarah, sabar dan tabah, memiliki niat baik, menyantuni diri, kerja keras, Sederhana, tawakal, istifadzah (mengambil pelajaran), saling menasehati dan bercita-cita tinggi. Sedangkan dalam kitab "*Bidayat al-Hidayah"* memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak seperti berdzikir kepada Allah, manajemen waktu, bertakwa, niat baik, menjaga kesopanan terhadap pendidik, etika pendidik, terhadap orang tua, menjaga hubungan baik dengan orang asing dan dekat. (2) perbedaan penyajian narasi melalui *nadzom*/bait dalam fasal pada *Ta'lim Muta'allim* dan bentuk narasi deskripif pada *Bidayat Al-Hidayah* dalam bentuk bab. Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab kitab *Ta'lim Muta'allim* dan kitab *Bidayat Al-Hidayah* dengan pendidikan karakter mengandung penanaman nilai-nilai yang meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat atau komunikatif,cinta damai, toleransi, jujur, demokratis, menghargai prestasi dan peduli sosial. Perbedaan utama dari penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian serta fokus penelitian yang mengarahkan pada narasi peran istri. selain itu metode analisis tematik juga menjadi perbedaan dalam menyajikan penelitian,

3. Jurnal, Nur Bakri Abd Hamid, Muqarrabah Labiibah Sadini., Hazrul Hizam Karim., Muhammad Izzul Syahmi Zulkepli., Ahmad Tarmizi bin Zakaria (2025), *Khadijah Binti Khuwaylid: Intelligence, Character, and Her Role in*

Strengthening Islam through the Family Institution[40] dalam *IJRISS: International Journal of Research and Innovation in Social Science*. Penelitian ini mengemukakan bahwa warisan Siti Khadijah menawarkan wawasan abadi tentang menyeimbangkan karier, iman, dan kehidupan keluarga. Teladannya menantang kesalahpahaman umum tentang peran gender dalam Islam dan menyoroti peran kritis perempuan dalam membentuk masyarakat Muslim baik di masa lalu maupun masa kini. Perbedaan utama dari penelitian ini terletak objek data yang spesifik pada kitab manaqib *Ad-Durr Ats-Tsamiin* yang menyoroti narasi peran istri.

4. Jurnal. M. Firjatullah, Rahmat Fadillah, Mohd Hatta Md Hani, Nurdin (2024), *Legal Analysis Of The Recitation Of Manaqib Wali Allah In Banjar Society, Indonesia.*[41] dalam *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence,Economic and Legal Theory* (IJIJEL). Penelitian ini mengemukan bahwa tradisi ini merupakan warisan mufti banjar, ketika pelaksanaannya menyiapkan kopi, susu, berbagai macam kue dan makanan lainnya. Tradisi ini mengandung nilai-nilai Islam yang lahir di masyarakat banjar. Pembacaan in sebagai media menjaga komunikasi dan tradisi yang baik untuk dilanjutkan. Motivasi beragam dari tradisi ini seperti menambah rezeki, bertabak dan tanda syukur kepada

[40] Hamid et al., "Khadijah Binti Khuwaylid: Intelligence, Character, and Her Role in Strengthening Islam through the Family Institution."

[41] Firjatullah et al., "Legal Analysis Of The Recitation Of Manaqib Wali Allah In Banjar Society, Indonesia."

Allah Swt. Perbedaan utama dari penelitian ini memfokuskan pada kajian teks dan objek penelitian yang spesifik pada manaqib *Ad-Durr Ats-Tsamiin* dalam memotret peran istri pada kitab tersebut.

5. Prosiding. Alfisyah, Yuli Apriati, dan Laila Azkia (2020), *Banjar Women's Cultural Patterns in Building Local Awareness About Welfare (A Study on the Tradition of Reading the Manaqib Siti Khodijah at the Ar-Rahmah Sekumpul Recitation)*.[42] Pada *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education* (ICSSE 2020) penelitian ini mengemukakan bahwa pembacaan manaqib sebagai tradisi dalam pembacaan wanita Banjar dapat mengindikasikan perubahan orientasi keagamaan menuju perspektif ekonomi. Harapan akan diberi kelimpahan rezeki dan kemakmuran seperti yang dijelaskan dalam manaqib Siti Khadijah merupakan bagian dari cita-cita umum jemaah wanita. Pilihan manaqib yang dibaca mencerminkan cita-cita hidup wanita Banjar, mulai dari isu etika, teologi hingga masalah kehidupan sehari-hari. Materi studi yang mendukung pembentukan etika dan perilaku yang sangat diperlukan untuk pembangunan telah menjadikan lembaga ini memainkan peran penting dalam proses transformasi. Nilai-nilai yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kelimpahan keberuntungan serta bantuan supranatural bagi para pelakunya telah menjadikan pembacaan ini dilakukan

[42] Alfisyah et al., "Banjar Women's Cultural Patterns in Building Local Awareness About Welfare (A Study on the Tradition of Reading the Manaqib Siti Khodijah at the Ar-Rahmah Sekumpul Recitation)."

oleh banyak orang, terutama wanita Banjar, dan telah bertahan selama berabad-abad hingga sekarang. Perbedaan utama dalam penelitian ini terdapat pada pemaknaan manaqib dan jenis penelitian yang memotret narasi peran istri dalam kitab manaqib,

G. Kerangka Teori

1. Peran Istri dalam Keluarga

Peran merupakan posisi yang mencerminkan hak dan kewajiban seseorang dalam sistem sosial. Selain itu peran juga menjelaskan hubungan yang dilekatkan pada individu dalam tanggung jawabnya dalam lingkunganya.[43] Dalam rumah tangga hubungan suami istri memiliki pembagian hak dan kewajiban sendiri dengan memperhatikan peran dan kedudukan keduanya dalam rumah tangga.[44] Istri memegang peran penting yang lebih dominan pada aktifitas domestik keluarga. ini dikarenakan kodrat perempuan diciptakan untuk menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui sebagai tugas besar yang harus dituntaskan oleh perempuan dengan persiapan fisik, jiwa, dan pikiran yang mendalam dan stabil.[45]

---

[43] Made Aristia Prayudi et al., "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 2, no. 4 (November 2019): 452, https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931.

[44] Eko Prayetno, "Relasi Suami Istri: Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shidieqy, Hamka, dan M. Quraish Shihab dalam Q.S Al-Nisa'," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (August 2020): 274, https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0302-09.

[45] Fauziyah and Rozaq, "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat," 4.

Herlina[46] menyatakan peran istri dalam rumah tangga adalah sebagai sumber kebahagiaan dan semangat, *stabilisator*, pendamping kehidupan dan pengingat urusan dunia dan akhirat, manajer, teman curhat dan diskusi, pendukung, penopang iman suami. Ia juga menambahkan kesempurnaan seorang istri dengan memainkan 4 peran yaitu, sebagai ibu, saudara perempuannya, kekasih, dan anak perempuan.[47] Untuk mempermudah analisis dalam penelitian, peran tersebut dioperasionalkan menjadi 4 fokus peran yaitu:

a. Peran Edukatif

Peran edukatif merujuk pada teman curhat dan diskusi pasangan.[48] Peran ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengajaran kepada anggota keluarga

[46] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)," 93–108.

[47]Referensi lain menyatakan sebagai pendamping suami, perannya sebagai teman/partner hidup, penasehat yang bijaksana, dan pendorong suami. Ia juga menambahkan keberhasilan peran tersebut dapat diwujudkan dengan keterbukaan, kerja sama dan pengertian satu sama lain. Alfa Mardiyana, "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 5, no. 1 (June 2017): 81, https://doi.org/10.21274/kontem.2017.5.1.79-108. hal serupa juga ditemukan pada Fahmi, "Peran Suami dan Istri dalam Rumah Tangga Islam: Telaah Pandangan Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab 'Uqudu-l-lujjain," 143–44. Eko Zulfikar, "Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 01 (June 2019): 88–86, https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4529. Dalam referensi lain menambahkan penjelasan peran istri secara psikologis dan spiritual. Lihat Salsabila Maulidha Hidayat and I. Laili Nazwa, "Peran Wanita dalam Rumah Tangga Menurut Agama Islam: Tinjauan Al-Quran dan Hadist," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 146–47, https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index. Sumber lain juga menjelaskan peran spiritual istri Lihat Muhammad Faqih and Abdul Yusuf, "Peran Ayah dan Ibu Sebagai Pemimpin Spritual Di Rumah," *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (March 2025): 66–67, https://doi.org/10.62238/chatra.v1i2.76. Realisasi dari peran tersebut memberikan dampak besar dalam mewujudkan keluarga *Sakinah* merlalui relasi kemitraan dengan suami. Lihat Rahmah et al., "Hakikat Pendidikan Keluarga (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 4 (2024): 1491, https://jurnal.faiunwir.ac.id/.

[48] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)," 93–108.

sehingga munculnya proses pembelajaran.[49] Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, istri menanamkan rasa hormat, cinta kepada Tuhan, masyarakat dan orang tua sehingga sangat berpengaruh dalam pertumbuan anak menuju pribadi berkualitas.[50] Dalam kondisi tertentu istri juga membimbing dan menasehati suami menuju jalan yang benar dan mengatasi masalahnya.[51]

b. Peran Spiritual

Peran ini merujuk pada pengingat urusan dunia dan akhirat, pendamping, *stabilisator*, dan penopang iman suami.[52] Peran ini membangun keyakinan dan keimanan dengan mewujudkan keakraban antara pribadi dengan Tuhan dalam kehidupan.[53] Peran istri lebih dominan dalam mengintegrasikan nilai spiritual pada rutinitas harian seperti pembiasaan, penanaman nilai-nilai spiritual dan keterlibatan dalam masalah emosional serta dilema moral yang dihadapi rumah tangga.[54]

---

[49] Arga Dwi Herdi Prastiyo, At Hendrawijaya, and Frimha Purnamawati, "Peran Komunitas 'Lentera Desa' Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pengolahan Biji Karet Di Desa Curahtakir Jember," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 05, no. 2 (2021): 36.

[50] Ujang Sukmana, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomiankeluarga Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Kampung Dago Hilir RT 002 RW 001, Desa Dago,Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor)" (Undergraduated, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Bogor, 2023), 13–14.

[51] Mardiyana, "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," 85–86.

[52] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)," 93–108.

[53] Raja Oloan Tumanggor and Agoes Dariyo, "Peran Spiritual Well-Being Untuk Menumbuhkembangkan Kesehatan Mental Demi Mewujudkan Ketahanan Sosial Pada Masyarakat Korban Konflik Sosial Di Aceh Singkil," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 1 (June 2021): 4, https://doi.org/10.22146/jkn.64606.

[54] Muhammad Faqih and Abdul Yusuf, "Peran Ayah dan Ibu Sebagai Pemimpin Spritual Di Rumah," 67.

c. Peran Psikologis

Peran ini merujuk pada sumber kebahagiaan dan semangat, *stabilisator*, pendukung, teman curhat dan pendamping suami. [55] Peran ini memberikan dukungan emosional dan ketenangan dengan menampatkan istri sebagai pengasuh dan *partner* utama dalam memberikan dukungan moral, emosional dan kasih sayang. Selain itu mengajarkan moral, etika dan karakter anggota keluarga sebagai bagian dari tim pendidik.[56] Sebagai pendamping suami, istri berperan memberikan kasih sayang sejati untuk mencapai ketentraman. Dalam hal ini istri berperan sebagai motivator dan setia kepada suami. [57]

d. Peran Sosial-relasional

Peran sosial-relasional merujuk pada pendamping kehidupan, manajer, teman curhat dan diskusi.[58] Idealnya hubungan suami istri dilandasi oleh kerja sama yang baik dengan mempertimbangkan kemampuannya secara bijaksana dan tanpa memaksa.[59] Peran ini dapat diartikan sebagai *partner* yang setara sebagai pendamping suami menghadapi masalah dengan berdiskusi dengan memberikan pemecahan masalah yang

---

[55] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)," 93–108.

[56] Fina Afriany, "Analisis Pernikahan Ditinjau dari Aspek Psikologis," *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 4, no. 1 (January 2026): 112, https://doi.org/10.60126/jim.v4i1.1446.

[57] Sukmana, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomiankeluarga Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Kampung Dago Hilir RT 002 RW 001, Desa Dago,Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor)," 13–14.

[58] Herlina, "Peran Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Pekanbaru)," 93–108.

[59] Fauziyah and Rozaq, "Peranan Istri Dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur'an Dan Tinjauannya Dalam Fikih Munakahat," 9.

mengurani beban suami. Selain itu juga sebagai penyemangat dan pendorong bagi kemajuan karir suami.[60]

2. Manaqib Siti Khadijah

Manaqib merupakan hikayat hidup seseorang baik berupa biografi, cerita hidup dari orang penting atau saleh terkait perjuangan, kepribadian, silsilah keluarga yang berkaitkan dengan jati diri khususnya akhlak terpuji dari tokoh tersebut.[61] Siti Khadijah atau Sayyidatina Khadijah binti Khuwailid seorang perempuan yang Allah Swt.telah pelihara kesuciannya dan dihindarkan dari segala kekotoran jahiliyah.[62] Beliau adalah istri pertama Rasulullah Saw. yang menjadi rekan di masa-masa paling sulit rasul dan istri yang selalu menawarkan kasih sayang dan cinta dalam kondisi apapun.[63]

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau literatur dengan mengumpulkan informasi dan teori sebanyak-banyaknya dari bahan kepustakaan

---

[60] Mardiyana, "Peran Istri Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," 86.

[61] Ibrahim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin," 22.

[62] Muhammad bin Alawi al-Maliki Al-Hasani, *AL-BUSHRA FII MANAQIB SAYYIDATINA KHADIJAH AL-KUBRA R.A ; (Terjemah) Khabar Gembira Manaqib Sayyidatina Khadijah al-Kubra* (Ba'alawi Kuala Lumpur, 2020), 4, https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Terjemahan%20Al%20Busyro.pdf.

[63] Abdul Mun'im Muhammad Umar, *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah* (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), iv.

terkait topik penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Sumber Pustaka yang digunakan umumnya terdiri dari ide, gagasan, pendapat dan konsep yang memiliki relevansi untuk melihat dukungan konseptual dan kesenjangan terhadap peneltian.[64] Adapun pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif[65] dalam memahami fenomena sosial holistik dan mendalam yang lebih menekankan pada narasi dan cerita, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas perilaku manusia.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kitab *Ad-Durr ats-Tsamin Ala Hidyat al-Muhibbin fi Manaqib as-Sayyidah Khadijah Umm Al-Mu'minin* karya Abu Fathimah Munawar bin Ahmad Al-Ghazali al-Banjari yang memuat narasi tentang figur Khadijah al-Kubra sebagai sumber utama penelitian. Objek penelitian ini adalah narasi peran istri dalam kitab *Ad-Durr ats-Tsamin.*

3. Data dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Ad-Durru Ats-Tsamin* karya Abu Fathimah Munawar bin Ahmad Al-Ghazali Al-Banjari untuk mengkaji narasi peran istri yang terkandung dalam kitab tersebut. Adapun Sumber data sekunder

[64] Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 2021): 255, https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93.

[65] Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 24.

meliputi buku, laporan penelitian, jurnal, dan bahan-bahan kredibel yang berkaitan dengan topik penelitian yang dapat diakses.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen[66] dengan mengumpulan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, hasil karya dan dokumen elektronik dalam penelitian. Tahapan umum dalam studi literatur memiliki sistematika sebagai berikut[67]:

a. Tahap pemilihan literatur yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
b. Tahap pembacaan literatur dan pembuatan catatan serta review kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pembacaan aktif untuk menangkap ide dan gagasan dalam teks tersebut
c. Tahap pengelompokan dan sintesa ide/gagasan sesuai pokok bahasan. Penulis membangun konseptual topik, variabel atau analisis yang ingin diteliti secara rinci
d. Tahap penulisan atau input konsep ke dalam paragraf. Penulis melakukan *mixing* ide dan gagasan dengan dukungan literatur yang ada.

[66] Nurhayati et al., 79.

[67] Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," 256.

e. Tahap Analisis Dokumen.[68] Penulis melakukan analisis terhadap dokumen menggunakan pendekatan kualitatif seperti analisis isi, naratif atau tematik dengan mencari pola, makna atau tema yang muncul dari dokumen tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis konten dengan menyimpulkan makna dalam teks melalui prosedur yang dipercayai, replikasi atau diaplikasikan dalam konteks yang berbeda. Analisis yang digunakan adalah analisis tematik milik Braun & Clarke yakni teknik analisis makna berdasarkan tema-tema yang menonjol dan berhubungan dengan kategori-kategori yang ada dalam tujuan penelitian[69] .

Dalam penelitian ini, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola narasi dan tema-tema yang berulang dalam teks kitab *Ad-Durr Ats-Tsamin*, khususnya yang berkaitan dengan narasi peran istri. Pendekatan ini dipilih karena sifat data yang berupa narasi tekstual yang kaya, dan karena tujuan penelitian menghendaki interpretasi makna, bukan sekadar kategorisasi. Untuk memperkuat validitas analisis teks keagamaan, proses *coding* juga mempertimbangkan konteks historis dan linguistik Arab Melayu yang menjadi bahasa kitab ini. Adapun Langkah dalam menggunakan analisis tematik antara lain memahami data, meng-*coding*, mencari tema, menelaah

[68] Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori Dan Praktik)*, 82.

[69] Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)* (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 199.

tema, menentukan dan menamakan tena, menarik kesimpulan[70] Adapun tahapan dalam penelitian ini meliputi:

a. Memahami data

Pada tahap ini peneliti melalukan pembacaan berulang terhadap keselutuhan teks kitab *Ad-Durru Ats-Tsamin* untuk memperoleh pemahaman mengenai isi narasi. Proses ini dilakukan dengan melakukan penelaahan narasi-narasi yang berkaitan dengan kehidupan Khadijah, terutama yang berkaitan peran istri dalam kehidupan rumah tangga bersama Nabi. tahap ini bertujuan untuk mengenali pola makna awal yang berkaitan dengan fokus penelitian

b. Melakukan *coding*/klasifikasi data:

Setelah memahami data, peneliti melakukan proses koding terhadap narasi yang menunjukkan interaksi, sikap, peran dan tindakan Khadijah dalam kehidupan rumah tangga. Kode diberikan pada narasi-narasi yang berkaitan peran istri seperti pemberian nasihat, pelayanan domestik, kesetiaan, penguatan keimanan, dukungan emosional, penghormatan, kerja sama, pendamping spiritual, dan keteladan. Proses koding dilakukan berdasarkan kesimpulan umum yang muncul dari data.

c. Mencari tema:

Kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokan dalam katagori yang lebih luas. Tahapan ini mulai mengidentifikasi pola-pola yang muncul secara

[70] Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," *Forum Ilmiah* 19, no. 1 (2022): 71–72, https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf.

berulang dalam narasi kehidupan Khadijah. Dari proses tersebut ditemukan beberapa tema yang berkaitan dengan peran istri dalam keluarga seperti dukungan emosional, pelayanan, loyalitas, penguatan keimanan dan kesetiaan.

d. Menelaah tema yang potensial[71]

Tema-tema yang telaah ditemukan selanjutnya di uji kembali dengan membandingkan antar kode, tema dan data. Proses ini bertujuan untuk memastikan tema yang ditemukan benar-benar releavan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti memfokuskan analisis pada narasi-narasi yang berkaitan dengan peran sstri dalam kehidupan rumah tangga sehingga tema-tema yang tidak relevan dengan penelitian tidak dilanjutkan dalam analisis.

e. Menentukan dan menamakan tema

Setelah melewati proses sebelumnya, tema-tema tersebut di berikan nama dan definisi sesuai karakter makna yang terkandung di dalamnya. Hasil interpretasi dan analisis memunculkan 4 tema utama yaitu peran edukatif, spiritual, psikologis dan sosial-relasioal dalam teks manaqib. Tema-tema tersebut menjadi dasar dalam penyusunan hasil dan pembahasan

f. Kesimpulan[72]

Tahap terakhir analisis ini dilakukan dengan menginterpretasi tema berdasarkan teori pendidikan Islam, keluarga, mubadalah dan psikologi Islam. tema

[71] Virginia Braun and Victoria Clarke, *Thematic Analysis A Practical Guide* (New York: SAGE Publications Ltd, 2021), 65, https://doi.org/10.1037/13620-004.

[72] Braun and Clarke, 67.

tersebut dihubungankan dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kesimpulan tersebut disusun menjadi temuan penelitian yang menjelaskan nilai-nilai pendidikan keluarga dalam kitab *Ad-Durru Ats-Tsamin.*

6. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai pendekatan analisis yang menggunakan berbagai sumber untuk mensintesa data. Triangulasi menyatukan pelbagai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam mengkaji fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan teori.

a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji data penelitian (kitab manaqib) dengan beberapa sumber lain yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan sumber dengan referensi seperti kitab *al-Bushra* karya al-Maliki dan beberapa referensi lain yang menceritakan tentang Siti Khadijah.
b. Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil akhir penelitian dengan teori yang relevan dengan temuan untuk menghindari bias individual peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendapat para ahli terkait tema yang muncul dari penelitian.
c. Pembacaan berulang yang dilakukan terhadap kitab manaqib secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu peneliti juga melakukan pembacaan penelaahan aksara arab-melayu melalui pembacaan yang dilakukan oleh tuan guru setiap pelaksanaan pembacaan manaqib. Proses ini bertujuan

untuk memastikan tidak ada narasi penting yang terlewat atas interpretasi penting terhadap teks secara akurat.[73]

I. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah penyampaian dan penjelasan isi pembahasan dalam penelitian ini, peneliti Menyusun sejumlah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal, bagian ini terdiri dari halaman judul, bukti bebas plagiasi, pernyataan keasilan tulisan, lembar persetujuan tesis, pengesahan tesis, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-latin, daftar isi, daftar tabel,
2. Bagian inti, bagian ini terdiri dari:
    a. Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitiaan terdahulu, kerangka teori, dan sistematika penulisan.
    b. Bab II Kajian Teori Pendidikan Keluarga Islam, Peran Istri dalam keluarga dan Kerangka Berpikir
    c. Bab III Deskripsi umum Kitab Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra
    d. Bab IV, Pembahasan Peran Istri dalam Kitab Manaqib Siti Khadijah Al-Kubra.

[73] Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 2023): 56–57, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

e. Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup